

**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN BUKU
PAKET DENGAN TIDAK MENGGUNAKAN BUKU PAKET PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SMA MUHAMMADIYAH LEMPANGANG
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

FATIHAHATUL FAIDAH

10519 1591 12

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017 M / 1439 H**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : FATIHATUL FAIDAH

Nim : 10519159112

Judul Skripsi : "PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN BUKU PAKET DENGAN TIDAK MENGGUNAKAN BUKU PAKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH LEMPANGANG KEC.BAJENG KAB.GOWA"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd
NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Abd Aziz Muslimin, M.Pd.I.,M.Pd

Penguji II : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I

Penguji III : Muh. Ali Bakri, S.sos., M.Pd

Penguji IV : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN BUKU PAKET DENGAN TIDAK MENGGUNAKAN BUKU PAKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH LEMPANGANG KEC. BAJENG KAB. GOWA "** telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H

Makassar, _____

30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Abd Aziz Muslimin, M.Pd.I.,M.Pd

Sekretaris : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I

Anggota : Muh. Ali Bakri, S.sos.,M.Pd

Anggota : Ahmad Abdullah, S.Ag.,M.Pd

Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

Pembimbing II : Dra. Sitti Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FATIHATUL FAIDAH

NIM : 105 191 591 12

Tempat Tnggal Lahir : Ponrangae, 16 September 1994

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1)

Fakultas : Agama Islam Unismuh Makassar

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 17 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan

FATIHATUL FAIDAH

NIM : 105 191 591 12

ABSTRAK

FATIHATUL FAIDAH, 10519159112. Judul *"Perbandingan prestasi belajar siswa yang menggunakan buku paket dengan tidak menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa"*. Dibimbing oleh Hj. Maryam selaku pembimbing I dan Sitti Rajiah Rusydi selaku pembimbing II.

Pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk: (1) mengetahui prestasi belajar siswa yang menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. (2) mengetahui prestasi belajar siswa yang tidak menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, serta (3) mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa yang menggunakan buku paket dengan tidak menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian siswa yang menggunakan buku paket dengan siswa yang tidak menggunakan buku paket didapatkan hasil perhitungan t hitung sebesar 0,59. Selanjutnya nilai t dikonsultasikan dengan t table pada taraf signifikansi 5% = 2,05 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,76. Berdasarkan hasil tersebut, maka t hitung lebih kecil dari t table baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan buku paket dengan tidak menggunakan buku paket tidak jauh berbeda. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan buku paket dengan siswa yang tidak menggunakan buku paket.

Selanjutnya dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi siswa, guru dituntut untuk menjalankan fungsinya secara maksimal sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif yang berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Buku Paket

KATA PENGANTAR



اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلٰى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِٖ وَارْحَمْ مُحَمَّدًا وَآلَهُٖ وَارْحَمْ مُحَمَّدًا وَآلَهُٗ

Alhamdulillahil'aalamin, segala puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi ini dengan judul **“Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Menggunakan Buku Paket Dengan Tidak Menggunakan Buku Paket Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”**. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril maupun materil.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya serta salam penuh hormat dengan segenap cinta yang tak terhingga penulis hanturkan kepada:

1. Ayahanda Mustafa rahimahulloh dan Ibunda Asma Malik yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayang serta doa selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd., M.Pd. I. Selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I sebagai pembimbing I dan Dra. Sitti Rajiah Rusydi, M.Pd.I. sebagai pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak Ilmu.
7. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.

8. Teman-teman Angkatan 2013 Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
9. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Penulis menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini, sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan hanyalah milik Allah yang Maha Sempurna dan tidak dimiliki manusia. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis kembalikan semua kepada Allah, semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Semoga kita semua senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya, *Aamiin*.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
07 Desember 2017 M

Penyusun

Fatihatul Faidah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Prestasi Belajar.....	11
B. Pendidikan Agama Islam (PAI)	22
C. Buku Paket	26
D. Penelitian yang Relevan	31
E. Kerangka Pikir	32
F. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Defenisi Operasional Variabel	37
E. Populasi dan Sampel	37
F. Instrument Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisa Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Data Hasil Wawancara.....	47
C. Data Hasil Angket.....	51
D. Data Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Buku Paket Pendidikan Agama Islam	53
E. Data Hasil Siswa Yang tidak Menggunakan Buku Paket Pendidikan Agama Islam	54
F. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Buku Paket Dengan Tidak Menggunakan Buku Paket Pendidikan Agama Islam	55
G. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Daftar Populasi Siswa SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.....	38
Tabel 3.2.	Daftar Sampel Siswa SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa....	39
Tabel 4.1.	Daftar Siswa Yang Menggunakan Buku Paket Dengan Tidak Menggunakan Buku Paket SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.....	46
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Buku Paket.....	51
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Pembelajaran PAI Tidak Menggunakan Buku Paket.....	51
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Lempangang dengan Menggunakan Buku Paket.....	53
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Lempangang yang tidak Menggunakan Buku Paket.....	54
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Buku Paket dengan tidak	

Menggunakan Buku Paket.....	55
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dan mutlak bagi manusia, melalui pendidikan manusia mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Bentuk kongkret dari pendidikan yang dilakukan manusia tersebut tampak dalam aktifitas pembelajaran bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran ini menunjuk pada kegiatan yang didalamnya terdapat integrasi dan interaksi komponen-komponen pembelajaran yang dapat dikategorikan menjadi tiga hal pokok yaitu guru, materi pelajaran dan siswa. Interaksi

¹ Sudjana dan Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 23.

antara tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasana seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, *setting* kelas sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Guru seyogyanya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa secara aktif melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajarpun dapat lebih ditingkatkan. Hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning proses*) pada diri siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru masih ada yang cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode yang monoton seperti metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya, sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif karena siswa menjadi pasif.

Pembelajaran yang aktif dan efektif memerlukan perencanaan yang baik. Guru harus mampu memilih dengan tepat metode atau media yang

digunakan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan². Meskipun demikian, pada kenyataan di lapangan banyak guru hanya fokus memilih salah satu media dalam kegiatannya mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan dengan harapan bahwa media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Namun kenyataan yang dijumpai di lapangan sangat bertolak belakang dengan yang diharapkan guru. Tidak semua siswa yang mengalami pembelajaran memperoleh hasil belajar yang maksimal bahkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh sebab itu sudah semestinya seorang guru lebih memperhatikan ketepatan dalam pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran serta kebutuhan sarana prasarana siswa dalam pembelajaran.

Sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu³.

² Arsyadi Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h. 37.

³ Sudrajat dan Akhmad, *Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa*, Diakses dari Internet, Tanggal 25/09/2017 www.google.com

Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dan diperlukan untuk membantu pengajar maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar, komponen sumber belajar itu mungkin dimanfaatkan secara tunggal ataupun secara kombinasi.⁴

Salah satu sarana dan prasarana yang terpenting dalam satuan pendidikan ialah perpustakaan. Kelengkapan sarana perpustakaan harus memiliki minimal 10.000 (sepuluh ribu) eksemplar buku. Diantaranya memuat buku pelajaran, buku cerita, kamus, majalah, surat kabar, dan buku-buku pengetahuan lain yang berkaitan dengan pendidikan⁵. Hal ini tercantum dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 bagian IHA yaitu tentang Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang berisi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran antara lain: "Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per-mata pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peranan buku pelajaran sangat penting bagi siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa buku pegangan guru dan siswa yang digunakan dalam pembelajaran yang berbentuk buku paket sangat diutamakan, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak kelebihan dalam menggunakan buku paket ini, salah satunya yaitu: memuat materi yang cukup luas dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang

⁴ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 131.

⁵ Arsyadi Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h. 31.

panjang. Namun buku paket ini juga memiliki kekurangan dalam pembelajaran, diantaranya siswa pasif dan guru cenderung memindahkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sehingga konsep, prinsip dan aturan-aturan sulit dipahami oleh siswa. Siswa juga sulit menerapkan konsep dan mengadaptasikan pengetahuannya terhadap lingkungan belajarnya serta menjadikan tidak bermakna bagi siswa. Walaupun banyak siswa mampu menghafal materi yang diterimanya tetapi sering kali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Hal ini juga mengakibatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Indonesia sangat rendah.

Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan sejumlah materi tentang Pendidikan Agama kepada siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena Pendidikan Agama Islam bukan hanya materi saja, tetapi yang lebih penting bagaimana agar materi-materi tersebut dapat dipahami dan dapat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Agar dalam proses belajar mengajar itu lebih efektif dan berhasil perlu adanya Media buku paket yang digunakan untuk melatih sejauh mana kemampuan anak dalam menerima pelajaran sebagaimana bidang studi yang lain.

Masalah-masalah yang menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Lempangang

Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa dari observasi awal yang penulis lakukan adalah kurangnya referensi buku paket sebagai buku pegangan siswa dari setiap mata pelajaran yang ada, kurangnya sikap disiplin siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Khusus untuk pelajaran Agama Islam siswa beranggapan bahwa pelajaran Agama Islam adalah pelajaran yang sulit sehingga siswa malas untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas timbul keingintahuan penulis tentang prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam menggunakan media buku paket dengan yang tidak menggunakan buku paket. Sehingga menjadi sebuah judul yaitu: *"Perbandingan prestasi belajar siswa yang menggunakan buku paket dengan tidak menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa."*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa yang menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa yang tidak menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

3. Bagaimana perbandingan prestasi belajar siswa yang menggunakan buku paket dengan tidak menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang tidak menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa yang menggunakan buku paket dengan tidak menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan evaluasi dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik dimasa depan.

2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih efektif dan efisien, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi siswa, penerapan media pembelajaran melalui buku paket dengan tepat menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan sekolah dapat melengkapi sumber belajar, serta mengembangkan strategi pembelajaran sehingga dapat menjadi alternative dalam mengatasi masalah pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok⁶. Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan definisi belajar menurut beberapa pendapat para ahli, antara lain:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁷.
- b. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan⁸.

⁶ Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 19, 21.

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 2.

⁸ Muhibuddin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 63.

- c. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik⁹.
- d. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)¹⁰.
- e. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:14) adalah suatu upaya yang dilakukan manusia dengan jalan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Dari beberapa definisi tentang belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku secara keseluruhan dalam interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri. Prestasi belajar di sekolah adalah hasil yang diperoleh anak-anak berupa nilai mata pelajaran.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

⁹ Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 141.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 27.

2. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar adalah apabila memperoleh nilai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sekurang-kurangnya sama dengan KKM. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat besar dan rasa percaya diri yang tinggi. Sedang dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%¹¹.

Prestasi belajar dapat dilihat dalam nilai. KKM untuk mapel Pendidikan Agama Islam adalah 6,50. Nilai raport mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik¹².

a. Ranah Kognitif

- 1) Mengenal; siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban dan mengingat kembali fakta yang seerhana.
- 2) Pemahaman; siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahamai hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Cet. II; Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 102.

¹² Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Cet. I; Jakarta: Rikena Cipata 2002), h. 117.

- 3) Penerapan atau aplikasi; siswa diminta untuk memilih abstraksi tertentu (konsep, dalil, cara, hukum, gagasan, aturan) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya dengan benar.
 - 4) Analisis; siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan kompleks atau konsep-konsep dasar.
 - 5) Sintesis; siswa diminta untuk menyusun kembali hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru.
 - 6) Evaluasi; siswa diminta menerapkan pengetahuan dan kemampuannya untuk menilai sesuatu yang menyangkut benar/salah.
- b. Ranah afektif, meliputi:
- 1) Pandangan atau pendapat; aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa maka pertanyaan yang disusun menghendaki respons yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang sederhana tetapi bukan fakta.
 - 2) Sikap atau nilai; siswa diminta untuk mempertahankan pendapatnya dalam suatu pertanyaan yang melibatkan sikap atau nilai yang telah mendalam disanubarinya.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu aspek yang berhubungan dengan kerja otot yang menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagian lain atau dengan kata lain bentuk ketrampilan siswa setelah melakukan belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara global diklasifikasikan menjadi tiga faktor yaitu; faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*faktor internal*), faktor yang berasal dari luar diri siswa (*faktor eksternal*), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)¹³. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohani)

1) Aspek Fisiologis

Faktor fisiologi yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik/jasmaniah dan fungsi panca indera. Kondisi fisik misalnya kondisi jasmaniah yang sehat, cukup nutrisi, tidak kelelahan dan sebagainya. Panca indera adalah gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu, orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar menggunakan panca inderanya. Baiknya fungsi panca indera merupakan syarat agar belajar berlangsung dengan baik. Panca indera yang sangat mempengaruhi belajar antara lain indera penglihat (mata), indera pendengar (telinga). Oleh karena itu maka panca indera harus

¹³ Syah dan Muhibbudin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 130.

senantiasa dijaga agar terlindungi dari bahaya yang dapat mengakibatkan terganggunya fungsi tersebut. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan ranah cipta kognitif sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan untuk memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tepat dan mungkin berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

2) Aspek Psikologis

Faktor Psikologi yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi psikis/ jiwa. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa antara lain : tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa¹⁴.

a. *Intelegensi* siswa

¹⁴ Suryabrata dan Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 129.

Intelegensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses. Kecerdasan adalah ketajaman pikiran, kesempurnaan perkembangan akal budi

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang atau lainnya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi ketidaksukaan kepada guru, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

c. Bakat siswa

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seseorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya, akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

d. Minat siswa

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa yang seoptimal mungkin karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

e. Motivasi

Motivasi/ pendorongan merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu¹⁵. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya¹⁶. Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik). Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, relakan guru

¹⁵ Purwanto dan Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 50.

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 58.

orangtua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

b. Faktor faktor eksternal

Faktor faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial¹⁷.

1. Lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Sesuai Hadits Rasulullah SAW. berikut ini:

تَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ عَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَدَّ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ

سُهُ (رواه البخاري و مسلم و أحمد و السائي)

¹⁷ Syah dan Muhibbuddin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 138.

Artinya:

“Musaddad telah menceritakan kepada kami, ia berkata bahwa Yahya telah menceritakan kepada kami dari Syubhah dari Qatadah dari Anas r.a berkata kepada Rasulullah SAW telah bersabda : “Tidaklah termasuk beriman seseorang diantara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”. (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i) ”

- b) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Sistem sosial yang terbentuk dalam kehidupan mengharuskan manusia berperilaku tunduk pada norma- norma yang ada di masyarakat. Keluarga terutama orang tua merupakan tempat yang utama dan pertama memberikan pendidikan kepada anak. Sesuai Hadits Rasulullah SAW. berikut ini:

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مُعَمَّرٌ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ

فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَجِّسَانِهِ. (رواه مسلم)

Artinya:

“Ishak telah berkata kepadaku, Abdur Razak telah memberitahukan kepadamu, Muamar telah memberitahukan kepadamu, dari Hamam, dari Abi Hurairah berkata: Telah bersabda Rasulullah SAW : Tidaklah seorang anak yang dilahirkan itu kecuali membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Muslim)

Disamping itu hubungan keluarga juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keluarga yang harmonis, penuh perhatian dan kasih

sayang akan membantu anak belajar dengan lebih baik karena disamping memberikan motivasi, keluarga juga dapat menciptakan situasi belajar yang baik. Dalam kegiatan belajar siswa memerlukan tempat yang aman dan tenang. Dengan suasana belajar yang aman dan tenang, maka seorang siswa akan dapat belajar dengan lebih konsentrasi. Oleh karena itu hendaknya tempat belajar dijauhkan dari tempat keramaian dan kebisingan misalnya pasar, pabrik- pabrik, jalan raya dan sebagainya. Dengan motivasi dan suasana belajar yang baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula.

- c) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

2. Lingkungan non sosial.

Faktor faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah

tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Pendekatan belajar yakni segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu atau dengan kata lain yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Pendekatan (*approach*) pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan juga sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan

cakupan teoretis tertentu. Pendekatan Pembelajaran berfungsi pendekatan bagi suatu pengajaran adalah sebagai pedoman umum dalam menyusun langkah-langkah metode pengajaran yang akan digunakan. Sering dikatakan bahwa pendekatan melahirkan metode. Artinya, metode suatu bidang studi, ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Di samping itu, tidak jarang nama metode pembelajaran diambil dari nama pendekatannya.

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁸.

Hakekat pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik¹⁹.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

¹⁸ Hamalik dan Oemar, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung: Mandar Maju, 1999), h. 57.

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung Remaja Rosdakarya, 2002), 182.

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan²⁰.

Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam²¹. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup²².

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik²³.

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung Remaja Rosdakarya, 2002), h. 183.

²¹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Cet. I; Malang: IAIN Sunan Ampel, 1981), h. 25.

²² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132.

2. Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

Dengan demikian kata lain bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

2. Fungsi dan Tujuan

Fungsi Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya
- 7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Pendidikan Agama Islam di SMA bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Ruang Lingkup.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara.²⁴

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

²⁴ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Malang: IAIN Sunan Ampel, 1981), h. 58.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas berfokus pada aspek:

- a. Al Quran/AI Hadits.
- b. Keimanan.
- c. Syari'ah.
- d. Akhlak.
- e. Tarikh.

Dari uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

C. Buku Paket

1. Pengertian Buku Paket

Buku paket adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh

para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran²⁵.

Berdasar pendapat tersebut, buku paket digunakan untuk mata pelajaran tertentu. Penggunaan buku paket tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum. Selain menggunakan buku paket, pengajar dapat menggunakan sarana-sarana ataupun teknik yang sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Penggunaan yang memadukan buku paket, teknik serta sarana lain ditujukan untuk mempermudah pemakai buku paket terutama peserta didik dalam memahami materi.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku paket adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku paket adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Berdasarkan hal tersebut, buku paket merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, bisa

²⁵ Tarigan dan Henry, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Cet II; Bandung: Angkasa, 1986), h. 13.

dilengkapi sarana pembelajaran (seperti rekaman) dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

2. Fungsi Buku Paket

Buku paket menyediakan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya. Penggunaan buku paket merupakan bagian dari budaya buku, yang menjadi salah satu tanda masyarakat maju. Dipandang dari proses pembelajaran, buku paket mempunyai peranan penting. Jika tujuan pembelajaran adalah menjadikan siswa memiliki berbagai kompetensi, maka perancangan buku paket harus memasukkan sejumlah prinsip yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah perancangan sejumlah soal latihan yang berbasis multipel representasi²⁶. Beberapa peranan dan kegunaan buku paket sebagai berikut²⁷:

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject matter yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang

²⁶ Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), h. 32.

²⁷ Greene dan Petty, *Developing Language Skill in the Elementary Schools*, Diakses dari Internet, Tanggal 25/10/2017 www.google.com

disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.

- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional.
- 4) Menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
- 5) Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
- 6) Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Buku paket haruslah mempunyai sudut pandang yang jelas, terutama mengenai prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan serta teknik-teknik pengajaran yang digunakan. Buku paket sebagai pengisi bahan haruslah menyajikan sumber bahan yang baik. Susunannya teratur, sistematis, bervariasi, dan kaya akan informasi. Di samping itu harus mempunyai daya tarik kuat karena akan mempengaruhi minat siswa terhadap buku tersebut. Oleh karena itu, buku ajar itu hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa²⁸.

²⁸ Sakri dan Adjat, *Cara Menulis Buku Ajar*. ITB (Cet. X; Bandung: Bumi Aksara, 2008), h. 40.

Tidak kalah pentingnya, buku paket harus berfungsi sebagai penarik minat dan motivasi peserta didik dan pembacanya. Motivasi pembaca bisa timbul karena bahasa yang sederhana, mengalir dan mudah dipahami. Motivasi bisa timbul karena banyak gagasan dan ide-ide baru. Motivasi bisa timbul, karena buku ajar tersebut mengandung berbagai informasi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan pembaca. Namun dalam penelitian ini tidak akan dibahas lebih jauh tentang ini tetapi difokuskan kepada kelayakan buku ajarnya saja.

3. Prinsip-Prinsip Penulisan Buku Paket

Berdasarkan dalam pedoman penulisan buku dijelaskan prinsip-prinsip pembuatan buku ajar, yaitu: ²⁹

- 1) Prinsip relevansi (keterkaitan). Materi buku ajar hendaknya relevan atau berkaitan dengan pencapaian kompetensi pendidik, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai kemampuan merancang kegiatan pembelajaran (RPP), maka isi buku harus berupa hal-hal yang berkaitan dengan perancangan kegiatan pembelajaran.
- 2) Prinsip konsistensi. Materi buku ajar hendaknya memuat bahan/pembahasan yang linier mulai dari awal hingga akhir.
- 3) Prinsip kecukupan. Materi yang ditulis pada buku ajar memadai (tidak terlalu sedikit dan tidak berlebihan) untuk menjelaskan hal-hal yang terkait

²⁹ Degeng, *Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Surabaya:Citra Raya, 2001), h. 52.

dengan kompetensi atau subkompetensi yang dipilih sebagai tema, baik komponen maupun uraiannya. Hal ini berkaitan dengan keluasan materi yang diidentifikasi melalui peta konsep.

- 4) Sistematika. Buku ajar hendaknya merupakan satu kesatuan informasi yang utuh, yang terdiri atas komponen-komponen (bahasan-bahasan) yang saling terkait dan disusun secara runtut sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan buku ajar.

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya: Putri Risnawati (2014) dengan judul “Perbandingan Prestasi Belajar Siswa yang Menggunakan Buku Paket dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Materi Logaritma Kelas X SMA Negeri 5 Langsa Tahun Ajaran 2013 / 2014”. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada lampiran 20 diperoleh (1) Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan buku paket dengan LKS pada materi logaritma siswa kelas X SMA Negeri 5 Langsa tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat diketahui dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,693 > 1,672$. Hal ini berarti H_a diterima dan menolak H_o . (2) Prestasi belajar siswa yang menggunakan buku paket lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang menggunakan LKS. Hal ini ditunjukkan dari nilai postes siswa yang menggunakan buku paket pada kelas eksperimen

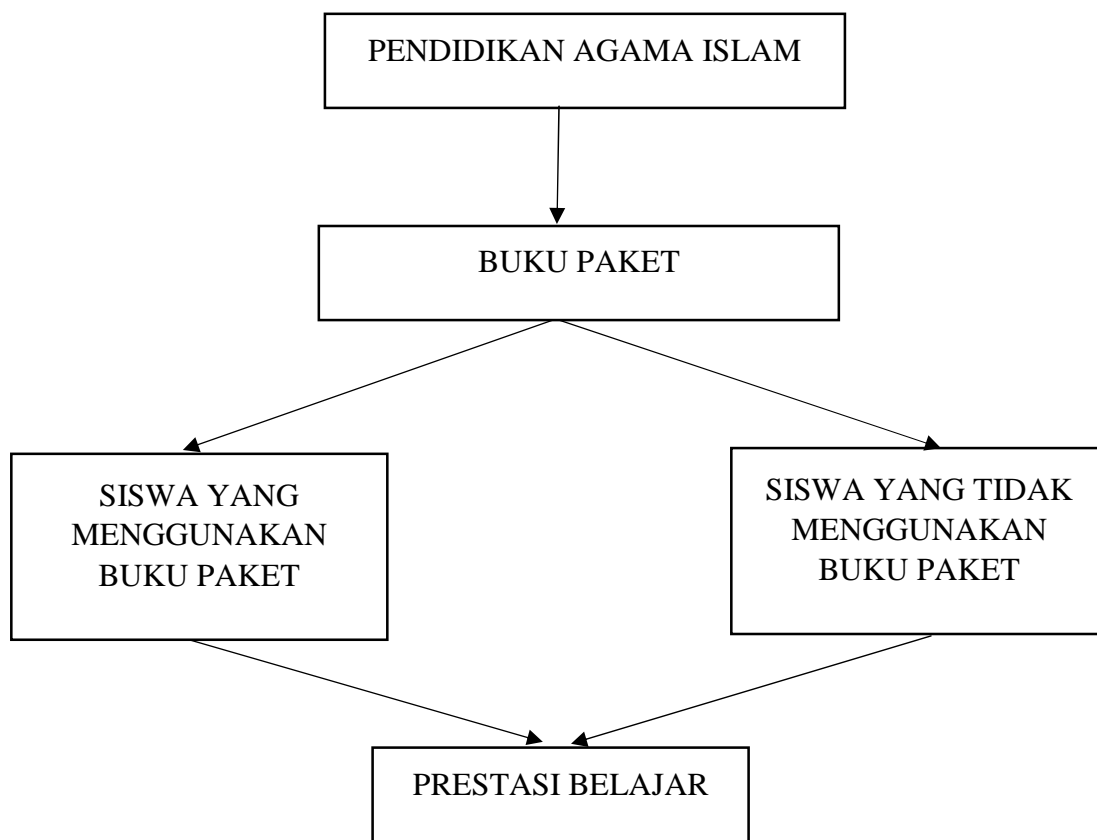
1 memperoleh nilai rata-rata 79,73 dan pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan LKS mencapai 73,9. Penelitian serupa juga dilakukan Solikhin (2013) dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan eBook dan Buku Paket pada Materi Ekosistem, di Kelas X MAN Buntet Pesantren Cirebon (Studi Eksperimen pada Kelas X di MAN Buntet Pesantren Cirebon)”. Hasil penelitian diperoleh hasil belajar ekosistem siswa yang menggunakan bahan ajar *eBook* dan bahan ajar buku paket. Nilai rata-rata hasil belajar ekosistem, kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar *eBook* adalah 54 pada pretest dan pada posttest adalah 74, sedangkan pada kelas kontrol dengan rata-rata 50 pada pretest dan pada posttest adalah 71. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan *eBook* dan buku paket.

E. Kerangka Pikir

Seorang guru harus cermat dan pandai dalam memilih bahan ajar yang cocok diajarkan sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, pemilihan bahan ajar yang kurang tepat berdampak pada kurang optimalnya proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berimbas pada hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Materi yang disajikan dengan bahan ajar yang tepat akan lebih mudah dipahami oleh siswa serta tidak membosankan, sehingga memberikan hasil

yang memuaskan. Jadi keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga ditentukan oleh bahan ajar.

Adapun kerangka pikir sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan ini, yaitu:



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2009:96). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan buku paket dengan siswa yang tidak menggunakan buku paket.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya³⁰.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan bajeng Kabupaten Gowa pada bulan Oktober - Desember tahun 2017. Tempat penelitian ini dipilih karena berawal dari studi pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan mengenai prestasi siswa yang rendah khususnya pada mata pelajaran PAI.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah siswa dan guru PAI SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

³⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. I; Jakarta; Rikena Cipata, 2006), h. 132..

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya³¹. Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel bebas (dependent variable)

Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah siswa yang menggunakan buku paket PAI.

2. Variabel terikat (independen variable)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah siswa yang tidak menggunakan buku paket PAI.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 60-61.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.
2. Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.
3. Buku paket adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian³². Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru PAI SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

³² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*(Cet. I; Jakarta: Rikena Cipata, 2006), h. 130.

Tabel 3.1.
Daftar Populasi Siswa SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan
Bajeng Kabupaten Gowa

Kelas	Yang Punya Buku Paket	Yang Tidak Punya Buku Paket	Jumlah
X	17	13	30
XI	23	14	37
XII	17	12	29
Jumlah	57	39	96

Sumber: Data siswa SMA Muhammadiyah Lempangang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel bertujuan atau purposive sample³³. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Jadi penelitian ini menggunakan sampel. Sehubungan subjek kurang dari 100, maka cara-cara untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyaknya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.

³³ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. I; Jakarta; Rikena Cipata, 2006), h. 131.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dikarenakan siswa kelas XII sedang persiapan ujian kelulusan. Adapun sampel seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Siswa SMA Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Kelas	Yang Menggunakan Buku Paket	Yang Tidak Menggunakan Buku Paket	Jumlah
X	17	13	30
XII	23	14	37
Jumlah			67

Sumber: Data siswa SMA Muhammadiyah Lempangang

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

1. Soal Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Soal tes yang akan digunakan adalah soal tes pilihan ganda sebanyak 10 soal.

2. Angket / Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran PAI baik pada saat menggunakan buku paket maupun pada saat tidak menggunakan buku paket. Observasi meliputi aktivitas belajar siswa dalam menyerap pembelajaran. Lembar observasi berisi daftar jenis kegiatan yang diamati, dalam proses observasi pengamat tinggal memberikan tanda () pada kolom nilai yang tersedia. Dalam penelitian ini menggunakan satu lembar observasi yaitu nilai observasi siswa.

4. Wawancara

Wawancara yakni penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berkemampuan untuk memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi. Kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen tes untuk mengukur kemampuan dari pencapaian belajar berbentuk hasil belajar PAI.

Soal tes diberikan kepada setiap siswa setelah siswa melakukan proses belajar dengan menggunakan buku paket dan setelah siswa melakukan proses belajar dengan tidak menggunakan buku paket. Soal Tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal.

2. Angket / Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau caramengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung³⁴. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan langkah-langkah dalam proses pembelajaran PAI.

³⁴ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), h. 220.

4. Wawancara

Wawancara yakni penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berkempoten untuk memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Linearitas

Dalam menguji linearitas hubungan digunakan teknik uji – F. Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Rumus uji linearitas data adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat garis residu

Harga F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 5 % . Hubungan dapat dikatakan linear apabila diperoleh F hitung > F tabel. Atau hubungan dikatakan linier jika harga “p beda” sama atau lebih besar dari 0,05.

b. Uji Normalitas

Statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X) adalah siswa yang menggunakan buku paket PAI, dan variabel terikat (Y) adalah siswa yang tidak menggunakan buku paket PAI. Rumus yang digunakan adalah rumus Chi kuadrat (X^2), yaitu:

$$X^2 = \frac{fo - fh^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fh = Frekuensi yang diharapkan

Ketentuan pengujian dengan taraf signifikansi 5%:

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka sebaran data normal

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka sebaran data tidak normal

c. Penguji Hipotesis

Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis kolerasi product moment. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien kolerasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap kolerasi atau

hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Mencari koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Setelah ditemukan harga r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima atau sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Lempangang terletak dipusat Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Yakni di Jl. H. Pattola Sibali Limbung sebuah daerah yang padat penduduknya dengan akses yang mudah dijangkau baik dengan kendaraan roda dua atau empat.

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Lempangang sebagai Lembaga Pendidikan Menengah yang bercirikan islam dengan mempertimbangkan harapan peserta didik, lembaga pengguna lulusan Madrasah dan masyarakat dalam merumusan visinya.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Sekolah menengah Atas Muhammadiyah Lempangan memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Madrasah berikut:

Visi Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Lempangang

“Kokoh dalam Aqidah, Anggun dalam Moral, Unggul dalam Prestasi“

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan norma dan harapan masyarakat serta memiliki skill yang dapat dibanggakan.

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Lempangan:

1. Meningkatkan kualitas keimanan.
2. Mengembangkan wawasan ke-Indonesiaan.
3. Mampu berkomunikasi dalam keilmuan dan teknologi.

Tabel 4.1.

Daftar Siswa Yang Menggunakan Buku Paket Dengan tidak Menggunakan Buku Paket SMA Muhammadiyah Lempangang

Kelas	Yang Menggunakan Buku Paket	Yang tidak Menggunakan Buku Paket	Jumlah
XI	17	13	30
XII	23	14	37

Sumber: Hasil Penelitian. 2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Lempangan sebanyak 30 orang siswa, terdiri dari siswa yang tidak menggunakan buku paket sebanyak 13 orang dan siswa yang menggunakan buku paket sebanyak 17 orang dan siswa kelas XII sebanyak 37 orang siswa, terdiri dari siswa yang tidak menggunakan buku paket sebanyak 14 orang siswa dan siswa yang tidak menggunakan buku paket sebanyak 23 orang siswa.

B. Data Hasil Wawancara Siswa

Data penelitian dengan melakukan wawancara kepada sampel penelitian yakni siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah Lempangang mengenai perbandingan pembelajaran PAI menggunakan buku paket dengan tidak menggunakan buku paket. Pada proses wawancara, tidak semua sampel bersedia untuk di wawanca. Adapun beberapa kutipan wawancara yang peneliti lakukan yaitu:

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Rismayanti siswa kelas X yakni Bagaimana pendapat anda dengan pembelajaran PAI yang menggunakan buku paket?

Jawaban:

“Sangat Bagus, Karena dengan buku paket kita bisa lebih mengerti materi yang diterangkan guru.”¹

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa perlunya penggunaan buku paket pada pembelajaran PAI oleh guru di kelas.

Pernyataan serupa diperkuat oleh Ahmad Iskandar siswa kelas XI, dia mengemukakan bahwa:

“Kalau menggunakan buku paket kita bisa membaca materi yang diterangkan oleh guru, bukan hanya mendengarkan apa yang dipaparkan oleh guru, jadi sangat bagus.”²

¹ Data Hasil Wawancara Penelitian, 2017

² Data Hasil Wawancara Penelitian, 2017

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Sukmawati siswa kelas X, “Pada proses pembelajaran kadang guru hanya menerangkan materi tanpa ada media bacaan seperti buku paket untuk siswa. Apakah kamu mampu menyerap materi yang diterangkan oleh guru?”

Sukmawati mengemukakan bahwa:

“Kalau dibilang menyerap, kadang mampu tergantung cara penyampaian guru. Karena terkadang guru monoton caranya menerangkan materi tanpa menggambarkan secara rinci maksud dan tujuan dari materi yang disampaikan.”³

Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa, penerimaan materi oleh siswa tergantung cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Olehnya itu pentingnya bagi guru untuk memperhatikan kondisi siswa pada pembelajaran.

Wawancara di lanjutkan dengan mengajukan pertanyaan “Menurut anda, bagaimanakah idealnya pembelajaran PAI” kepada Syamsul siswa kelas XI.

Ia mengemukakan bahwa, “Sebaiknya ada panduan atau semacam buku paket supaya tidak monoton guru yang berceramah, kan kalau ada media kita bisa diskusi kelompok.”⁴

Pernyataan Syamsul di atas memberikan gambaran bahwa idealnya dalam pembelajaran PAI menggunakan medi pembelajaran atau buku paket

³ Data Hasil Wawancara Penelitian, 2017

⁴ Data Hasil Wawancara Penelitian, 2017

agar proses penyampaian materi tidak monoton oleh guru dan juga perlunya diskusi.

Pertanyaan wawancara selanjutnya “Apakah sangat penting perlunya media pembelajaran seperti buku paket pada pembelajaran PAI?” di ajukan kepada Sri Widiyawati siswa kelas X:

“Kalau saya, sangat penting. Supaya kita lebih mengerti tentang materi pelajaran PAI.”⁵

Pertanyaan serupa di ajukan kepada Suriyadi siswa kelas XI, Ia mengemukakan “Buku paket juga penting, biar ada panduan disamping paparan dari guru.”⁶

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku paket sangat penting pada pelajaran PAI.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Akbar P. siswa kelas X dengan mengajukan pertanyaan “Menurut anda, adakah perbedaan pembelajaran PAI dengan menggunakan buku paket dengan tidak menggunakan buku paket?”

“Pasti berbeda, kalau menggunakan buku paket kita bisa lebih memahami pelajaran sedangkan kalau tidak ada buku, susah memahami materinya.”⁷

⁵ Data Hasil Wawancara Penelitian, 2017

⁶ Data Hasil Wawancara Penelitian, 2017

⁷ Data Hasil Wawancara Penelitian, 2017

Pernyataan Akbar P. di kuatkan oleh Mulyani siswa kelas XI “Saya kalau belajar da nada buku paket, lebih cepat mengerti karena ada dibaca bukan mendengarkan saja dari guru. Jadi ada perbedaannya.”⁸

Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa ada perbedaan bagi siswa pada saat pembelajaran PAI dengan menggunakan buku paket dan tidak menggunakan buku paket.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas yang dilakukan kepada siswa, sehingga dapat di simpulkan bahwa pentingnya menggunakan buku paket pada saat pembelajaran dan terdapat perbedaan pembelajaran PAI dengan menggunakan buku paket dan tidak menggunakan buku paket.

C. Data Hasil Angket/ Kuisisioner

Pada penelitian juga memberikan angket kepada sampel penelitian yakni siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah Lempangang mengenai perbandingan pembelajaran PAI menggunakan buku paket dengan tidak menggunakan buku paket dengan masing-masing variabel 5 pertanyaan.

1. Pembelajaran PAI menggunakan buku paket

Adapun hasil penelitian sebagaimana yang peneliti berikan kepada siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah Lempangang sebagai berikut:

⁸ Data Hasil Wawancara Penelitian, 2017

Table. 4.2. Distribusi Frekuensi Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Buku Paket

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi Rata-Rata	Persentase (%)
Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Buku Paket	Ya	36	53,73
	Ragu-Ragu	18	26,87
	Tidak	13	19,40
Jumlah		67	100

Sumber: Data Hasil Penelitian. 2017

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan buku paket sebanyak 53,73% atau sebanyak 36 orang siswa menjawab “Ya”. 26,87% siswa atau sebanyak 18 orang siswa menjawab “Ragu-ragu” dan terdapat 19,40% atau sebanyak 13 orang siswa menjawab “Tidak”. Maka dapat disimpulkan bawa sebagian besar siswa lebih menyukai penggunaan buku paket pada pembelajaran PAI dan lebih mampu menyerap materi pelajaran.

2. Pembelajaran PAI tidak menggunakan buku paket

Table. 4.3. Distribusi Frekuensi Pembelajaran PAI Tidak Menggunakan Buku Paket

Item	Kategori Jawaban	Frekuensi Rata-Rata	Persentase (%)
Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dengan Tidak Menggunakan Buku Paket	Ya	12	17,91
	Ragu-Ragu	21	31,34
	Tidak	34	50,75
Jumlah		67	100

Sumber: Data Hasil Penelitian. 2017

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI dengan tidak menggunakan buku paket sebanyak 17,91% atau sebanyak 12 orang siswa menjawab “Ya”. 31,34% siswa atau sebanyak 21 orang siswa menjawab “Ragu-ragu” dan terdapat 50,75% atau sebanyak 34 orang siswa menjawab “Tidak”. Maka dapat disimpulkan bahwa sangat sedikit siswa yang mampu menyerap pembelajaran dan suka dengan pembelajaran PAI dengan tidak menggunakan buku paket.

D. Data hasil belajar siswa yang menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam

Data penelitian tentang pengujian kemampuan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan buku paket. Pengujian dilakukan dengan memberikan test dengan jumlah sebanyak 10 butir soal. Sebelum tes dilakukan terlebih peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan buku paket. Pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan sampel penelitian kelas XI dan kelas XII, maka perlakuan pembelajaran siswa dibagi menjadi 2 cara yakni kelas XII sebanyak 37 orang siswa menggunakan buku paket dan kelas XI sebanyak 30 orang siswa tidak menggunakan buku paket.

Selanjutnya data hasil belajar siswa kelas XII berupa nilai tersebut disajikan dalam bentuk presentase dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi
Hasil Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Lempangan dengan
Menggunakan Buku Paket**

Kriteria	MA	
	F	Presentase
Baik Sekali 86-100	2	5,4%
Baik 71-85	16	43,3%
Cukup 56-70	13	35,1%
Kurang 40-55	6	16,2%
Total	N=37	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perolehan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam yaitu presentase pada kriteria baik sekali sebesar 5,4% atau sebanyak 2 orang. Pada rentang skor baik sebesar 43,3% atau sebanyak 16 orang siswa. Pada kriteria cukup diperoleh 13 orang siswa atau sebesar 35,1% dan pada kriteria kurang diperoleh 6 orang atau sebesar 16,2%.

E. Data hasil belajar siswa yang tidak menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam

Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tidak menggunakan buku paket. Pengujian

sama seperti yang dilakukan pada test siswa yang menggunakan buku paket yakni diberikan test dengan jumlah sebanyak 10 butir soal.

Selanjutnya data hasil belajar siswa kelas XII berupa nilai tersebut disajikan dalam bentuk presentase dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi
Hasil Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Lempangang yang Tidak
Menggunakan Buku Paket**

Kriteria	MA	
	F	Presentase
Baik Sekali 86-100	1	3,3%
Baik 71-85	4	13,3%
Cukup 56-70	18	60%
Kurang 40-55	7	23,4%
Total	N=30	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perolehan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam yaitu presentase pada kriteria baik sekali sebesar 3,3% atau sebanyak 1 orang. Pada rentang skor baik sebesar 13,3% atau sebanyak 4 orang siswa. Pada kriteria cukup diperoleh 18 orang siswa atau sebesar 60% dan pada kriteria kurang diperoleh 7 orang atau sebesar 23,4%.

F. Perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan buku paket dengan tidak menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam

Perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan buku paket dengan yang tidak menggunakan buku paket pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Buku Paket Dengan yang Tidak Menggunakan Buku Paket MA Muhammadiyah Lempangan

Kriteria	Menggunakan Buku Paket		Tidak Menggunakan buku paket	
	F	Presentase	F	Presentase
Baik Sekali 86-100	2	5,4%	1	3,3%
Baik 71-85	16	43,3%	4	13,3%
Cukup 56-70	13	35,1%	18	60%
Kurang 40-55	6	16,2%	7	23,4%
Total	N=37	100%	N=30	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa yang menggunakan buku paket dengan yang tidak menggunakan buku paket pada saat pembelajaran terdapat perbedaan dimana perolehan presentase siswa yang menggunakan buku paket lebih besar dibandingkan perolehan presentase siswa yang tidak menggunakan buku paket saat pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan pada jumlah frekuensi siswa yang menggunakan

buku paket pada rentang skor baik lebih banyak dari jumlah frekuensi siswa yang tidak menggunakan buku paket yakni 43,3% dan 13,3%. Dan frekuensi siswa yang menggunakan buku paket pada rentang skor kurang lebih sedikit dibandingkan frekuensi siswa yang tidak menggunakan buku paket dengan masing-masing presentase sebesar 16,2% dan 23,4%.

G. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan dengan melakukan test untuk memperoleh hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan buku paket dengan siswa yang tidak menggunakan buku paket pada siswa kelas I MA Muhammadiyah Lempangan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Adapun dalam pengujian ada tidaknya perbedaan hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan buku paket dengan siswa yang tidak menggunakan buku paket didapatkan hasil perhitungan t hitung sebesar 0.59. Selanjutnya nilai t dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% = 2,05 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,76. Berdasarkan hasil tersebut, maka t hitung lebih kecil dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Hal ini membuktikan bahwa perbandingan hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan buku paket dengan siswa yang tidak menggunakan buku paket tidak jauh berbeda. Sehingga dapat dikatakan

bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan buku paket dengan siswa yang tidak menggunakan buku paket.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi yang menggambarkan seberapa besar prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ditinjau dari hasil belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pentingnya menggunakan buku paket pada saat pembelajaran dan terdapat perbedaan pembelajaran PAI dengan menggunakan buku paket dan tidak menggunakan buku paket.
2. Dari hasil sebaran angket, diperoleh bahwa sebagian besar siswa lebih suka dan mampu menyerap materi pembelajaran PAI dengan menggunakan buku paket.
3. pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan buku paket dengan siswa yang tidak menggunakan buku paket didapatkan hasil perhitungan t hitung sebesar 0.59. Selanjutnya nilai t dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% = 2,05 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,76. Berdasarkan hasil tersebut, maka t hitung lebih kecil dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Hal ini membuktikan bahwa perbandingan hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan buku paket dengan siswa yang tidak menggunakan buku paket tidak jauh berbeda. Sehingga dapat

dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan buku paket dengan siswa yang tidak menggunakan buku paket.

Selanjutnya dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi siswa guru dituntut menjalankan fungsinya secara maksimal sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif yang berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Lembang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, hendaknya dapat menjalankan fungsinya sebagai guru secara maksimal sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif yang berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar siswa.
2. Kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Lembang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, agar dapat meningkatkan prestasi siswa, hendaknya lebih meningkatkan budaya yang kompetitif di sekolah, misalnya mengadakan perlombaan baik di bidang akademik maupun non akademik. Sehingga siswa terdorong untuk dapat meningkatkan prestasinya dengan berkompetisi secara sehat.

3. Kepada peneliti lainnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, diharapkan dapat menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Azhar, Arsyadi, 2008, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Adjat, Sakri, 2008, *cara Menulis Buku Ajar ITB*, Cet X, Bandung: Bumi Aksara.

Andayani Dian dan Majid Abdul, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Akhmad dan Sudrajat, *Sumber Belajar Untuk Mengaktifkan Pembelajaran Siswa*, Diakses Dari Internet Tanggal 25/09/2017 www.google.com

Djamarah, 1994, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet I, Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 2002, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet II, Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat Zakiyah, dkk, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Degeng, 2001, *Teori Belajar Strategi Pembelajaran*, Cet I, Surabaya: Citra raya.

Henri, Tarigan, 1986, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Cet II, Bandung: Angkasa 1986.

Hamalik, Oemar, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet I, Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 2003, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet I, Bandung: Bandar Maju.

Munir, 2008, *Kurikulum Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, Bandung: alfabeta.

Mulyasa, 2004, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet II, Bandung: Rosdakarya.

Muhibbudin dan Syah, 2001, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____, 2003, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nana dan Sudjana, 1989, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.

- Ngalin dan Purwanto, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Cet X, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Petty dan Geene, *Developing Language Skill In The Elementary Schools*, Diakses Dari Internet, Tanggal 25/10/2017 www.google.com
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi dan Suryabrata, 1993, *Psikologi*, cet II, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet I, Jakarta: Rikena Cipta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RED*, Cet II, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Rusda Karya.
- Zuhairini, dkk, 1981, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang IAIN Sunan Ampel.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

ANGKET PENELITIAN

PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN BUKU PAKET DENGAN TIDAK MENGGUNAKAN BUKU PAKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA MUHAMMADIYAH LEMPANGANG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

Nama :

Kelas :

1. Isilah data responden berikut berdasarkan kriteria yang Bapak/Ibu/Saudara miliki.
2. Jawablah pertanyaan dengan memberikan tanda () pada kolom berikut sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu/Saudara.

Pertanyaan.

A. Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Buku Paket

No.	Soal	Jawaban		
		Ya	Ragu-ragu	Tidak
1.	Apakah anda suka pembelajaran dengan menggunakan buku paket?			
2.	Apakah anda mampu menyerap pembelajaran dengan menggunakan buku paket?			
3.	Apakah anda mampu memperoleh hasil belajar yang baik ketika pada proses pembelajaran menggunakan buku paket?			
4.	Apakah kualitas belajar anda lebih bagus ketika menggunakan buku paket?			
5.	Apakah akan lebih maksimal proses pembelajaran dengan			

	menggunakan buku paket?			
--	-------------------------	--	--	--

B. Pembelajaran PAI dengan Tidak Menggunakan Buku Paket

No.	Soal	Jawaban		
		Ya	Ragu-ragu	Tidak
1.	Apakah anda suka pembelajaran dengan tidak menggunakan buku paket?			
2.	Apakah anda mampu menyerap pembelajaran dengan tidak menggunakan buku paket?			
3.	Apakah anda mampu memperoleh hasil belajar yang baik ketika pada proses pembelajaran tidak menggunakan buku paket?			
4.	Apakah kualitas belajar anda lebih bagus ketika tidak menggunakan buku paket?			
5.	Apakah akan lebih maksimal proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket?			

DRAFT WAWANCARA PENELITIAN

PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN BUKU PAKET DENGAN TIDAK MENGGUNAKAN BUKU PAKET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MA MUHAMMADIYAH LEMPANGAN KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

1. Bagaimana pendapat anda dengan pembelajaran PAI yang menggunakan buku paket?
2. Pada proses pembelajaran kadang guru hanya menerangkan materi tanpa ada media bacaan seperti buku paket untuk siswa. Apakah kamu mampu menyerap materi yang diterangkan oleh guru?
3. Menurut anda, bagaimanakah idealnya pembelajaran PAI?
4. Apakah sangat penting perlunya media pembelajaran seperti buku paket pada pembelajaran PAI?
5. Menurut anda, adakah perbedaan pembelajaran PAI dengan menggunakan buku paket dengan tidak menggunakan buku paket?

DISTRIBUSI JAWABAN ANGKET

A. Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Buku Paket

No.	Soal	Jawaban		
		Ya	Ragu-ragu	Tidak
1.	Apakah anda suka pembelajaran dengan menggunakan buku paket?	43	9	15
2.	Apakah anda mampu menyerap pembelajaran dengan menggunakan buku paket?	37	21	9
3.	Apakah anda mampu memperoleh hasil belajar yang baik ketika pada proses pembelajaran menggunakan buku paket?	33	20	14
4.	Apakah kualitas belajar anda lebih bagus ketika menggunakan buku paket?	36	21	10
5.	Apakah akan lebih maksimal proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket?	31	19	17
Jumlah		180	90	65
rata-rata		36	18	13

DISRIBUSI JAWABAN ANKET

B. Pembelajaran PAI dengan Tidak Menggunakan Buku Paket

No.	Soal	Jawaban		
		Ya	Ragu-ragu	Tidak
1.	Apakah anda suka pembelajaran dengan tidak menggunakan buku paket?	14	12	41
2.	Apakah anda mampu menyerap pembelajaran dengan tidak menggunakan buku paket?	12	19	36
3.	Apakah anda mampu memperoleh hasil belajar yang baik ketika pada proses pembelajaran tidak menggunakan buku paket?	13	25	29
4.	Apakah kualitas belajar anda lebih bagus ketika tidak menggunakan buku paket?	11	27	29
5.	Apakah akan lebih maksimal proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket?	10	22	35
Jumlah		60	105	170
rata-rata		12	21	34

RIWAYAT HIDUP



FATIHATUL FAIDAH, Lahir di Ponrangae Kabupaten Sidrap Kecamatan Pitu Riawa sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pada tanggal 16 September 1994 dan merupakan buah kasih sayang dari Alm. Mustafa dan Asma Malik Al-Katiri.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan SD Negeri 2 Lancirang tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al Iman ULU ALE 2009. Penulis kemudian melanjutkan di sekolah yang sama Pondok Pesantren Al Iman ULU ALE 2012. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agama Islam FAI Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur SPMB (Seleksi Penerima Mahasiswa Baru).